

PEMBENTUKAN HUTAN NORMAL TIDAK SEUMUR SEBAGAI STRATEGI PEMBENAHAN HUTAN ALAM PRODUKSI MENUJU PENGELOLAAN HUTAN LESTARI DI INDONESIA*

Endang Suhendang**

Pendahuluan

Kata hutan saat ini hampir dapat dipastikan bukan merupakan kata yang asing lagi dalam kehidupan kita sehari-hari. Bagi mereka yang tinggal di pedesaan, di pinggir-pinggir hutan, hutan merupakan lingkungan kehidupannya sehari-hari. Bagi mereka yang tinggal di perkotaan yang jauh dari hutan, walaupun hutan bukan merupakan lingkungan kehidupannya sehari-hari; kecuali tentunya hutan kota (*urban forest*) dan hutan mini (*arboretum*) yang kini telah banyak dibangun di kota-kota, hutan barangkali selalu mengisi benaknya pada saat mereka mendambakan suasana yang sunyi, bebas dari hingar bingar keramaian, kesesakan, dan kesumpekan udara perkotaan yang senantiasa menyertai kehidupannya sehari-hari. Hal yang pasti, kita sebagai mahluk hidup di muka bumi ini tanpa kita sadari sebenarnya tidak pernah lepas dari ketergantungan kepada hutan, hasilnya, dan manfaatnya dari semenjak kita berada dalam kandungan ibu tercinta, dilahirkan ke dunia fana, mengisi kehidupan sebagai hamba Allah, sampai kembali ke pangkuan-Nya di alam baka. Telah banyak bukti ilmiah yang mendukung kebenaran anggapan betapa besarnya peran hutan bagi kehidupan manusia, tidak hanya sebagai sumber pangan, sandang, papan, dan kenyamanan, tetapi juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebatang pohon tua yang berada di tengah-tengah hutan belantara, konon, dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan penulisan disertai bagi beberapa orang bahkan berpuluh-puluh calon doktor di bidang Ilmu Kehutanan.

Keberhasilan sekalian, selain manfaat dan peranannya yang begitu besar

*Makalah Orasi Ilmiah Guru Besar, 29 Mei 1999
 **Guru Besar Tetap Fakultas Kehutanan IPB